BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian gabungan antara studi pustaka dan lapangan. Penelitian pustaka untuk mengkaji pemikiran ulama Banjar, Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari mengenai konsep zakat pertanian yang terdapat dalam karya beliau kitab *Sabilal Muhtadin*. Penelitian pustaka bertujuan untuk memahami konsep zakat pertanian menurut pemikiran beliau sebagai dasar analisis dalam penelitan ini. Sedangkan penelitian lapangan dipilih karena peneliti perlu memperoleh data secara langsung dari msyarakat di Desa Keliling Benteng Ilir mengenai praktik dan penerapan zakat pertanian yang masyarakat lakukan. Melalui penelitian lapangan ini peneliti dapat memahami secara nyata bagaimana masyarakat menerapkan konsep zakat pertanian yang dikemukakan oleh Syekh Muhammad Arsyad Al- Banjari dalam kehidupan sehari-hari.

a. Studi Pustaka (Normatif)

Digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu menganalisis konsep zakat pertanian menurut Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari sebagaimana tertuang dalam Kitab Sabilal Muhtadin. Penelitian ini bersifat doktrinal karena mengkaji norma/hukum sebagaimana tertulis dalam teks kitab, bukan perilaku sosial. Sumber utamanya adalah Kitab Sabilal Muhtadin sebagai bahan hukum primer,

ditunjang bahan hukum sekunder berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu tentang pemikiran fikih beliau. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif-analitis terhadap teks kitab untuk merumuskan konsep nisab, kadar, syarat haul, dan zakat produktif.

b. Lapangan

Digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana konsep tersebut diterapkan oleh masyarakat Desa Keliling Benteng Ilir. Penelitian ini bersifat empiris karena data digali langsung dari perilaku dan pemahaman informan di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Leksono (2013) pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai konsep zakat pertanian menurut pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari serta bagaimana penerapannya dalam praktik masyarakat di Desa Keliling Benteng Ilir.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada angka atau data statistik, melainkan pada pemahaman terhadap pandangan masyarakat, serta praktik zakat pertanian yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga memproleh gambaran yang jelas mengenai kesesuaian antara konsep zaakt pertanian yang terdapat dalam Kitab *Sabilal Muhtadin* dengan praktik yang dilakukan oleh masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Keliling Benteng Ilir Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Lokasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan akademik. Pertama, Desa Keliling Benteng Ilir merupakan desa agraris yang didominasi oleh lahan persawahan jenis sawah tadah hujan dengan luas mencapai 1.300 Ha dari total 1.400 Ha wilayah desa, sehingga aktivitas pertanian padi menjadi sumber mata pencaharian utama sebagian besar penduduknya. Kondisi ini menjadikan desa tersebut sebagai lokusi yang relevan dan representatif atau perwakilan untuk mengkaji penerapan zakat pertanian secara langsung. Kedua, berdasarkan pengamatan awal peneliti, praktik zakat pertanian di desa ini masih dilakukan secara individual tanpa pelibatan lembaga amil resmi, serta terdapat indikasi rendahnya literasi zakat di kalangan petani, sehingga terdapat kesenjangan yang signifikan antara konsep ideal yang terdapat dalam kitab *Sabilal Muhtadin* dengan praktik yang berjalan di lapangan. Ketiga, letak geografis desa yang berada di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, menempatkannya dalam lingkup pengaruh kuat pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, mengingat ulama tersebut merupakan tokoh sentral dalam sejarah dan tradisi keilmuan Islam di tanah Banjar yang hingga kini masih menjadi rujukan masyarakat setempat. Keempat, penelitian lapangan di lokasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data primer yang otentik mengenai pemahaman dan praktik zakat pertanian langsung dari para pelakunya, yakni para petani padi yang merupakan subjek penelitian ini.

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah pihak atau orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah orang-orang yang memberikan data atau keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini ada dua subjek penelitian. Pertama, konsep zakat pertanian menurut Syekh muhammad Arsyad Al-Banjari sebagaimana tertuang di dalam kitab *Sabilal Muhtadin*. Kedua, masyarakat yang berkaitan langsung dengan praktik zakat pertaniian di Desa Keliling Benteng Ilir, mereka dipilih karena memiliki pengentahuan dan pengalaman mengenai pengelolaan hasil pertanian serta pelaksanaan zakat dari hasil pertanian tersebut.

2. Objek

Objek penelitian adalah susuatu yang menjadi fokus atau hal yang diteliti dalam suatu peneltian, objek penelitian juga berkaitan dengan masalah atau fenomena yang ingin dikaji oleh peneliti.

Sebagaimana subjek penelitian, dalam penelitian ini objek penelitian juga ada dua, yaitu konsep zakat pertanian menurut pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan penerapan konsep tersebut dalam kehidupan masyarakt di Desa Keliling Benteng Ilir.

Konsep zakat pertanian yang dimaksud adalah pemikiran beliau mengenai ketentuan zakat dari hasil pertanian padi seperti jenis yang wajib

dizakati, batas minimal hasil panen atau nisabnya, serta cara pengeluaran zaakt sebagaimana di jelaskan di dalam kitab *Sabilal Muhtadin*.

3. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian lapangan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria yang digunakan adalah:

a. berprofesi sebagai petani padi aktif di Desa Keliling Benteng Ilir.
b. Memiliki atau menggarap lahan sawah tadah hujan atau berpengairan.
c. Telah mengeluarkan zakat hasil pertanian minimal dalam dua musim panen terakhir.
d. Bersedia diwawancarai secara terbuka.

Peneliti juga sengaja memilih informan dengan variasi latar belakang pendidikan (pesantren/formal) agar diperoleh gambaran perbedaan tingkat pemahaman terhadap konsep zakat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari sebagaimana kemudian dianalisis pada BAB IV bagian pemahaman masyarakat.

Jumlah 11 informan ditetapkan berdasarkan prinsip kejenuhan data (data saturation**)** dalam penelitian kualitatif: pengumpulan data dihentikan ketika jawaban informan-informan berikutnya tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan mengenai pola penerapan zakat pertanian di desa tersebut, melainkan hanya mengonfirmasi pola yang sudah ditemukan pada informan sebelumnya.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitan serta data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek peneliti, dalam hal ini data yang diperoleh dari para petani. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informan tentang penerapan konsep zakat pertanian di Desa Keliling Benteng Ilir.

2. Data Sekunder

Menurut Leksono (2013) Data sekunder adalah data penunjang yang didapat dari hasil pengumpulan data yang bersifat dokumentasi berupa pengolahan terhadap dokumen pribadi, dari buku-buku, artikel, majalah, koran, dan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian. data itab *Sabilal muhtadin.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu kebenaran secara ilmiah maka penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah ini dilakuakan dengan:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung objek yang diteliti untuk mendapatkan data atau fakta yang ada di lapangan. Pengamatan secara

langsung dilakukan terhadap kondisi masyarakat serta praktik pengelolaan hasil petanian yang berkaitan dengan kewajiban zakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka, salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, seperti mendapatkan informasi dan pengumpulan data (Leksono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa petani di Desa Keliling Benteng Ilir yang berkerja sebagai petani dan mengeluarkan zakat setiap selesai panen. Metode wawancara dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman dan praktik zakat pertanian yang dilakukan oleh masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan konsep zakat pertanian oleh Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan penerapannya di Desa Keliling Benteng Ilir Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

4. Studi Perpustakaan

Studi perpustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dan mempelajari berbagai sumber tertulis yang berkaitan

dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut berupa buku, kitab, jurnal ilmiah, skripsi, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, studi perpustakaan digunakan untuk memperoleh data mengenai konsep zakat pertanian menurut pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Peneliti mempelajari karya-karya beliau, khususnya yang berkaitan dengan hukum zakat pertanian sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Sabilal Muhtadin*.

Melalui studi perpustakaan, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam mengenai konsep, ketentuan, dan dasar hukum zakat pertanian menurut Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Data dari sumber pustaka tersebut kemudian digunakan sebagai landasan teori dalam menganalisis penerapan zakat pertanian yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Keliling Benteng Ilir.

Dengan demikian, teknik studi perpustakaan sangat penting dalam penelitian ini karena membantu peneliti memperoleh pemahaman teoritis yang kuat mengenai konsep zakat pertanian yang menjadi fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu proses mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap awal dalam proses analisis data. Pada tahap ini terlebih dahulu peneliti melakukan pengumpulan berbagai informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Data diperoleh melalui beberapa teknik, seperti wawancara dengan para petani, observasi terhadap praktik zakat pertanian di masyarakat, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang telah diperoleh di lapangan. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data-data yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai konsep zakak pertanian menurut Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari serta penerapannya di Desa Keliling Benteng Ilir.

Setelah data terkumpul, peneliti membuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah yang ada. Kemudian peneliti menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan yang didapat. Pada reduksi data ini peneliti hanya mereduksi data pada data-data yang berkenan dengan permasalahan peneliti, sedangkan yang tidak berkaitan dibuang. Disini jelas, pada analisis ini peneliti menajamkan masalah, mengolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Tahap pra lapangan meliputi: penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lapangan penelitian, pengurusan perizinan, penelusuran awal, dan penilaian keadaan lapangan penelitian, pemilihan, dan pemanfaatan informan, penyiapan perlengkapan penelitian, dan hal-hal yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles Huberman, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

4. Tahap Penulisn Hasil Penelitian

Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.